ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2737

PANDANGAN LEMBAGA KEAGAMAAN KOTA MEDAN TENTANG AJARAN ISLAM SALAFI DAN KRISTEN KHARISMATIK

Views of Religious Institutions in Medan City Regarding Salafi Islamic Teachings and Charismatic Christianity

Nurhaliza[1], H. Indra Harahap[2], Fitriani[3]
UIN Sumatera Utara Medan
lizaaprillia16@gmail.com; indrahrp@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 8, 2024	Feb 13, 2024	Feb 16, 2024	Feb 19, 2024

Abstract

This research aims to describe what is meant by Salafi Islam and Christian Christianity and what the MUI views regarding the teachings of Charismatic Islam. This research is a type of library research. This research uses a phenomenological approach with comparative theory. The phenomenological approach seeks to let reality reveal itself naturally. The data sources for this research are library materials in the form of books, writings, encyclopedias, journals and other sources relevant to this topic. The results of this research show that Salafi and Charismatic Christian teachings are two religious sects that have quite striking differences in beliefs, practices and approaches. theological. According to the view of Islamic scholars, Salafis prioritize a literal and literal understanding of the Qur'an, emphasize monotheism, and reject the practice of heresy. They try to maintain Islamic practices which they believe are in accordance with the initial teachings. On the other hand, Charismatic Christians prioritize spiritual experiences and the gifts of the Holy Spirit in Christian life. They believe that the Holy Spirit is active in providing gifts such as speaking in tongues, spiritual healing, and other charismatic experiences.

Keywords: *Views of Religious Institutions, Salafi Islam, Charismatic Christianity*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendekskripsikan apa yang dimaksud dengan Islam salafi dan Kristen Khrismatik serta bagaimana pandangan MUI mengenai ajaran Islam Kharismatik. Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori komperatif. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Sumber data penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, tulisan, ensiklopedi, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan topik ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Salafi dan Kristen Kharismatik merupakan dua aliran keagamaan yang memiliki perbedaan yang cukup mencolok dalam keyakinan, praktik, dan pendekatan teologis. Menurut pandangan ulama bahawa Salafi mengutamakan pemahaman harfiah dan literal terhadap Al-qur'an, menekankan monotheisme, dan menolak praktik bid'ah. Mereka berusaha mempertahankan praktik Islam yang diyakini sesuai dengan ajaran awal. Di sisi lain, Kristen Kharismatik mengutamakan pengalaman rohani dan karunia-karunia Roh Kudus dalam kehidupan Kristen. Mereka meyakini bahwa Roh Kudus aktif dalam memberikan karunia-karunia seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, dan pengalaman karismatik lainnya.

Kata Kunci: Pandangan Lembaga Keagamaan, Islam Salafi, Kristen Kharismatik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara heterogen dalam suku bahasa, etnis, budaya dan agama, sehingga tidak jarang terjadi perbedaan-perbedaan persepsi, interprestasi atau ekspresi keagamaan. Perbedaan ini tidak hanya terlihat pada pemeluk agama yang berbeda, tetapi terjadi juga perbedaan pada sesama pemeluk agama. (Basori A. Hakim, 2009) Perbedaan persepsi, interprestasi atau eskpresi keagamaan ini tentunya akan menimbulkan adanya aliran-aliran keagamaan. Pada tingkat masa tertentu pula kelompok keagamaan lain akan memandang aliran-aliran keagamaan ini tampak ekslusif jika pada suatu anggapan bahwa hanya kelompoknya saja yang paling benar. Jika hal ini terjadi, maka potensi konfliklah yang akan muncul dan ini akan menghambat kerukunan hidup umat beragama di Indonesia.

Perbedaan interprestasi mengakibatkan timbulnya perbedaan keyakinan, paham atau aliran keagamaan, meskipun pada dasarnya ajaran pokok tidak mengalami perbedaan yang besar. Jadi perbedaan interprestasi terhadap doktrin agama menimbulkan aliran atau ajaran keagamaan baru terjadi pada tingkat pemahamannya. Pada prinsipnya hal ini tidak bisa dihindarkan karena adanya perbedaan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman serta perkembangan budaya masyarakat. Oleh karena itu sikap yang harus dibangun pada masing-masing umat beragama adalah sikap keterbukaan atau yang dikenal dengan sikap inklusif. Sikap inklusif yang terbangun pada umat beragama akan melahirkan tipe umat beragama yang toleran, saling menghargai dan menghormati serta menjunjung tinggi berbagai macam perbedaan. (Idrus Ruslan, 2020)

Perilaku umat beragama yang inklusif diyakini memberikan kontribusi posistif terhadap pembangunan bangsa. Hal tersebut ditegaskan mengingat perilaku umat beragama yang inklusif akan melahirkan sikap saling menghargai perbedaan seperti agama, suku, budaya serta golongan sehingga dengan terbangunnya sikap inklusif maka bangsa Indonesia tidak akan menalami konflik. Salah satu yang dapat diharapkan dalam membinan inklusifme dan tentu toleransi antar umat beragama adalah lembaga-lembaga keagamaan. Karena dengan berbagai perangkatnya, diyakini lembaga-lembaga kegamaan akan mampu memainkan perannya dalam membina dan memberikan spirit umat beragama agar memiliki sikap yang toleran terhadap penganut agama lain, sehingga akan terbangun suasana kehidupan umat beragama yang rukun dan damai.

Di Indonesia ajaran Salafi mulai diperkenalkan di Indonesia pada awal abad ke-20, tetapi dampaknya mulai terasa lebih kuat pada tahun 1970-an dan seterusnya. Tokoh-tokoh yang memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Salafi di Indonesia yang dibawah oleh Muhammad Nasiruddin Al-Albani seorang ulama asal Albania yang memainkan peran besar dalam penyebaran ajaran Salafi di berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia. Karya-karyanya dan pemikirannya banyak diadopsi oleh kelompok Salafi di Indonesia. (Muhammad Ali Chozin, 2013)

Keberagaman paham keagamaan dan aliran dalam Islam, selain menjadi bukti konkrit bangkitnya Islam dalam kehidupan masyarakat muslim. Namun, dibalik kejayaan dan kebangkitan umat Islam tersebut disisi lain juga menimbulkan perpecahan dan perselisihan dalam memahami ajaran suatu agama. Dengan demikian, mengenai persepsi masyarakat terhadap adanya perbedaan-perbedaan paham dalam beragama diharapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agamanya, maka semakin meningkat pula sikap toleransi terhadap paham keagamaan orang lain yang dianggap berbeda pemahaman, kelompok atau aliran atau ajran keagamaan. Oleh karena itu perlunya informasi mengenai bagaimana pandangan MUI mengenai ajaran salafi ini. MUI (Mejalis Ulama Indonesia) adalah lembaga swadaya masyarakat yang mewadahi para ulama dan cendikiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia.

Perbedaan pandangan mengenai suatu ajaran tidak hanya terjadi di Islam. Dalam agama Kristen juga terdapat beberapa ajaran yang menimbulkan beberapa pendapat dan pandangan yang berbeda di masyarakat Indonesia. Agama yang dapat mempertahankan ajaran-ajarannya dengan konsisten adalah agama yang memiliki dasar yang tertulis. Tanpa

adanya dasar pengajaran yang tertulis, maka akan sangat sulit untuk mendirikan ajaran yang mantap. Hal ini dikarenakan keterbatasan daya ingat manusia, sehingga tanpa adanya satu patokan ajaran yang jelas yang bersifat tertulis, maka ajaran tersebut lambat laun akan mengalami penambahan atau pengurangan makna.

Kota Medan, sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi dan budaya di Sumatera Utara, memiliki keberagaman sosial dan keagamaan yang kaya. Dalam konteks ini, peran lembaga keagamaan menjadi sangat penting dalam membentuk pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang dianut. Dua arus pemikiran dan kepercayaan yang menonjol di tengah masyarakat Kota Medan adalah Islam Salafi dan Kristen Kharismatik.

Islam Salafi, yang menekankan pada pemahaman Islam yang bersumberkan dari Al-Quran dan Hadis serta penolakan terhadap bid'ah atau inovasi dalam agama, telah menjadi salah satu arus pemikiran yang cukup signifikan di kalangan umat Muslim, tidak hanya di Medan tetapi juga di seluruh dunia. Sementara itu, Kristen Kharismatik, dengan penekanannya pada pengalaman-pengalaman rohani, karunia-karunia roh Kudus, dan kehadiran aktif Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, juga memiliki pengikut yang kuat di kalangan umat Kristen, termasuk di Kota Medan.

Pandangan lembaga keagamaan terhadap dua arus pemikiran ini tentu menjadi subjek yang menarik untuk diteliti dan dipahami lebih lanjut. Dalam konteks ini, penelitian tentang pandangan lembaga keagamaan di Kota Medan terhadap Islam Salafi dan Kristen Kharismatik menjadi relevan untuk mengetahui bagaimana lembaga keagamaan memandang dan merespons fenomena keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Pandangan lembaga keagamaan terhadap Kristen Kharismatik juga dapat bersifat bervariasi. Beberapa lembaga keagamaan mungkin mendukung semangat kebangunan rohaniah dan pengalaman pribadi yang ditekankan oleh aliran ini. Mereka dapat menghargai aktivitas karismatik, seperti berbicara dalam bahasa roh, penyembuhan ilahi, dan pengucapan nubuat. Di sisi lain, beberapa lembaga keagamaan mungkin merasa cemas terhadap fenomena keagamaan yang bersifat emosional dan dapat mengarah pada ekstremisme atau penyelewengan doktrin Dalam keduanya, tantangan bagi lembaga keagamaan adalah bagaimana menyikapi perbedaan interpretasi dan praktik keagamaan dalam kerangka dialog yang saling menghormati. Penghargaan terhadap keragaman dalam penafsiran dan praktik agama dapat membuka jalan bagi dialog antar kelompok keagamaan dan memperkaya pemahaman bersama tentang spiritualitas dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pandangan lembaga keagamaan terutama MUI dan PGI tentang ajaran Salafi dan Kristen Kharismatik kota Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan *(library research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori komperatif. Pendekatan fenomenologi membiarkan realitas mengungkapkan dirinya secara alami. (Lexy. J. Meleong, 2000)

HASIL

1. Pengertian Salafi

Salafi adalah satu aliran dalam agama Islam yang mengajarkan syariat secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan, berdasarkan syariat yang ada pada generasi Muhammad dan para sahabat, setelah mereka dan orang-orang setelahnya. (Abdussalam, 2019) Arti salaf secara bahasa adalah pendahulu bagi suatu generasi. Sedangkan dalam istilah syariah Nabi Saw, para *tabi'in* (kaum mukminin yang mengambil ilmu dan pemahaman/murid dari para shahabat) dan para *tabi'it tabi'in* (kaum mukminin yang mengambil ilmu dan pemahaman/murid dari *tabi'in*).istilah yang lebih lengkap bagi mereka ini ialah *as-salafus shalih*. Selanjutnya pemahaman *as-salafus shalih* terhadap Alquran an dan Al-Hadits dinamakan *as-salafiyah*. Sedangkan orang islam yang ikut pemahaman ini dinamakan *salafi*. Demikian pula dakwah kepada pemahaman ini dinamakan dakwah *salafiyyah*. (Kamus Al-Mishbahul Munir, 1990)

2. Prinsip Dasar Ajaran Salafi

Ajaran Salafi didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu yang mencerminkan pemahaman Salafus Shalih (generasi terbaik) dalam Islam. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar keyakinan dan praktik dalam gerakan Salafi. Berikut adalah beberapa prinsip dasar ajaran Salafi: (Aden Rosadi, 2015)

a. Alquran dan Sunnah
b. Manhaj Salaf

c. Penolakan Bid'ah

3. Pengertian Kristen Kharismatik

Kristen Kharismatik adalah aliran agama Kristen yang bercirikan karunia rohani atau 'gerakan roh'. Kata Kharismatik berasal dari bahasa Yunani; χάρισμα=Kharisma=karunia roh. Pandangan ini berdasar pada Alkitab Perjanjian Baru terutama Surat Roma, Surat I Korintus dan I Petrus. Suatu exegese Alkitab-iah terhadap teks-teks dari Kitab-kita tertentu tadi menjadikan mereka yakin bahwa Kristus yang memberikan karunia-karunia rohani kepada gereja untuk membawakan perbaikan melalui Roh, sesuai dengan hak istimewa dan anugerah ilahi. Kristen Karismatik merupakan salah satu aliran dalam agama Kristen yang lebih menonjolkan karunia rohani atau gerakan roh, sekaligus sebagai ciri khasnya. (Karl Rahner, 1979) Kata "karismatik" dalam teologi Kristen berhubungan dengan kata "kharisma" dalam bahasa Yunani, yang dalam bentuk jamak "kharismata", yakni anugerah spiritual yang disberikan kepada orang yang percaya kepada Kristus dalam rangka menjalankan pelayanan di gereja. Pandangan ini berdasar pada Alkitab Perjanjian Baru, yang secara spesifik terdapat dalam *Rm 1:11; 5:15-16; 6:23; 11:29; 12:6, dalam 1 Kor 1:7; 7:7;; 12:4, 9,28; 30-31, dalam 2 Kor 1:11,* dalam *1 Tim 4:14 dan dalam 1 Ptr 4:10*. Semua itu diyakini sebagai karya Yesus Kristus dalam Roh Kudus. (Johanes Paulus II, 1979)

4. Pokok Ajaran Kristen Kharismatik

Prinsip Kristen Kharismatik adalah kerangka keyakinan dan praktik yang dianut oleh kelompok- kelompok Kristen yang mengidentifikasi diri mereka sebagai Kristen Kharismatik. Prinsip-prinsip ini mencakup kepercayaan pada pengalaman Roh Kudus yang terus relevan dalam kehidupan Kristen saat ini. Mereka meyakini bahwa karunia-karunia Roh, seperti berbicara dalam bahasa roh, penyembuhan, nubuatan, dan lain-lain, dapat dialami dan dimanifestasikan oleh umat Allah. Selain itu, prinsip ini juga menekankan pentingnya hubungan pribadi yang intim dengan Yesus Kristus, dimana setiap individu Kristen dapat memiliki pengalaman langsung dengan-Nya melalui Roh Kudus. (Indrakusuma, 1979)

Kristen Kharismatik juga mengakui pentingnya kesembuhan fisik dan penyembuhan rohani sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah. Mereka meyakini bahwa doa dan persekutuan dengan Tuhan dapat membawa kesembuhan bagi orang-orang yang sakit. Prinsip-prinsip Kristen Kharismatik juga melibatkan keyakinan dalam berkat materi, bahwa Allah adalah sumber semua berkat, termasuk berkat finansial. Selain itu, mereka menekankan

pentingnya hidup dalam Roh Kudus sehari-hari, mempraktikkan pujian dan penyembahan yang ekspresif, menghargai pengajaran yang seimbang dari Alkitab, dan mendorong pelayanan dan misi aktif dalam gereja dan masyarakat. prinsip-prinsip Kristen Kharismatik dapat bervariasi di antara berbagai kelompok dan denominasi yang mengidentifikasi diri mereka dengan gerakan ini. beberapa prinsip utama yangumumnya diadopsi oleh banyak orang Kristen Kharismatik; (Indrakusuma, 1979)

a. Pengalaman Roh Kudus:
b. Kepentingan atas Hubungan Pribadi dengan Yesus.
c. Kesembuhan Ilahi
d. Berkat Materi
e. Pujian dan Penyembahan
f. Pengajaran Alkitab yang Seimbang

PEMBAHASAN

1. Pandangan Lembaga Kegamaan Tentang Salaf

Istilah salafi atau salafiyah menurut bahasa adalah telah lalu. Kata salaf juga bermakna seseorang yang telah mendahului (terdahulu) dalam ilmu, iman, keutamaan dan kabaikan. IbnuManzhur mengatakan bahwa salaf berarti orang yang mendahului anda, baik dari bapak maupunorang- orang terdekat (kerabat) yang lebih tua umurnya dan lebih utama. Adapun salaf menurutistilah adalah sifat yang khusus dimutlakkan kepada para sahabat. Ketika disebutkan salaf, makayang maksud pertama kali adalah para sahabat. Adapun selain mereka itu ikut serta dalam makna salaf ini, yaitu orang ±orang yang mengikuti mereka. Artinya bila mereka mengikuti para sahabat,maka disebut *salafiyyun* (orangorang yang mengikuti salaf al-shalih). Allah berfirman dalam Alquran surah At-Taubah ayat 100 yang berbunyi;

وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ وَالَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُمْ بِاِحْسَانٍۙ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ وَاَعَدَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًاۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

Artinya: *Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.* (Q. S At-Taubah: 1000)

Salafi bermakna orang yang mengikuti jalan orang salaf dalam memahami dan mengamalkan agama Islam. Jika lebih dari seorang, maka di sebut *Salafiyun*. Sedangkan Salafiyah adalah sebuah metode yang berarti ia adalah sebuah frame dalam melihat nash untuk kemudian memunculkan pemahaman atas *nash* itu sendiri yang kemudian kita pakai untuk memahami masalah-masalahkita sekarang. Tidak lain ini karena kita pandang pasti bahwa Salafiyah adalah metode penyelesaian permasalahan kaum muslimin. Salaf atau salafiyah memiliki nama- nama lain, diantaranya ; al jama'ah, ahlul Sunnah wal -jama'ah Ahlul Atsar, al-Firqatun Najiyah, al-Thaifah al-Manshurah. Penyebutan al-jama'ah berdasarkan sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, yang artinyaKetahuilah sesungguhnya orang- orang sebelum kamu dari Ahlul Kitab telah terpecah belah menjadi 72 (tujuh puluh dua) golongan. Sesungguhnya umat Islam akan terpecah belah menjadi 73 (tujuh puluh tiga) golongan, 72 golongan tempatnya di dalam neraka, dan hanya satu golongandi dalam surga, yaitu al-jama'ah. (Abdussalam, bin Salim as Suhaimi, 2019)

Di Medan, Jama'ah Salafi sering membuat kajian-kajian keagamaan. Oleh karena itu, penulissengaja mengikuti kajian Jama'ah Salafi di beberapa tempat, misalnya kajian di Masjid Unimed, Masjid al-Jihad dan Masjid Dakwah USU. Penulis sengaja menghadiri kajian-kajian Jama'ah Salafi di beberapa tempat di Medan, seperti kajian di Masjid Unimed, Masjid al-Jihad, dan Masjid Dakwah USU. Dalam kajian-kajian tersebut, Jama'ah Salafi secara rutin mengadakan diskusi danpengajian keagamaan untuk mempelajari ajaran Islam secara mendalam. Kajian-kajian tersebutsering melibatkan para ustadz atau dai yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Salafi.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Drs. H. Burhanuddin Damanik selaku komisi ukhuwah dan hubungan antar umat beragama mengatakan bahwa kami selaku Lembaga keagamaan di Kota Medan memiliki sikap yang terbuka terhadap berbagai pemahaman Islam, termasuk Salafi. Kami percaya bahwa umat Islam memiliki kebebasan untuk mengikuti pemahaman agama yang sesuai dengan keyakinan mereka, selama itu tidak mengarah pada tindakan ekstrem atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang umum diterima dan Kami menyadari bahwa ajaran Salafi dapat memberikan kontribusi positif dengan memperkuat pemahaman dasar Islam dan ketakwaan individu. Namun, kami juga berharap bahwa pengikut ajaran Salafi dapat tetap terbuka terhadap dialog dan toleransi terhadap perbedaan pandangan dalam kerangka kesatuan umat Islam. (Burhanuddin Damanik, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa lembaga keagamaan Kota Medan ini mengadopsi sikap terbuka terhadap berbagai pemahaman Islam, termasuk ajaran Salafi. Mereka percaya pada kebebasan individu untuk memilih pemahaman agama mereka, selama tetap dalam batas nilai-nilai Islam yang diterima secara umum. Lembaga keagamaan mengakui kontribusi positif yang dapat diberikan oleh ajaran Salafi dalam memperkuat pemahaman dasar Islam dan ketakwaan individu. Namun, mereka menekankan pentingnya dialog, toleransi, dan pemahaman bersama dalam kerangka persatuan umat Islam.

2. Pandangan Persekutuan Gereja-Greja Indonesia Kota Medan Tentang Kristen Kharismatik Kota Medan

Gereja pada dasarnya berkembang dan pada gilirannya beradaptasi dengan lingkungan sosialdan kultural tempat gereja itu berada. Di era yang dipenuhi jalur-jalur komunikasi yang padat, cepat, dan singkat ini gereja tidak mungkin lagi bersikap ekslusif. Gereja karismatik sudah seyogianya membuka diri bagi unsur-unsur kultural dari luar dan masuknya unsur-unsur tradisi lokal bagaimanapun merupakan keniscayaan. Kecurigaan terhadap halhal yang dianggap bukantradisi gereja sudah selayaknya tidak lagi mendapat tempatdi masyarakat plural. Gereja harus menampilkan sosok yang fleksibel dan ramah karena bagaimanapun ia berada di dalamkebudayaan Indonesia, yang jika diamati secara jernih, memiliki kesesuaian dengan ajaran cintakasih Kristus yang terlihat di dalam pelbagai keutamaan, seperti kebaikan, keugaharian, keadilan,kejujuran, dan sikap menghargai sesama manusia.

Secara umum, PGI mengakui bahwa setiap gereja dan denominasi memiliki ciri khas dan perbedaan teologis. Dalam konteks Kristen Kharismatik, pandangan PGI menyadari pentingnya pengalaman rohani, karunia-karunia Roh Kudus, dan praktik-praktik seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, serta kehadiran kuasa rohani dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. PGI tidak menolak atau mengecam Kristen Kharismatik sebagai ajaran sesat, tetapi justru mendorong kerjasama dan dialog antara gereja-gereja yang berbeda tradisi. PGI berupaya menciptakan ruang bagi dialog teologis dan pengalaman antar gereja untuk memperkaya persepsi kita tentang imanKristen secara menyeluruh. PGI mengadakan berbagai acara dan pertemuan yang melibatkan gereja-gereja Kristen Kharismatik, dengan tujuan untuk memperkuat kerjasama antar gereja danmenghormati perbedaan yang ada. Dalam acara-acara ekumenis, gereja-gereja KristenKharismatik memiliki kesempatan untuk

berbagi pengalaman rohani mereka dan menjalin hubungan yang erat dengan gereja-gereja lainnya. (Hardawiryana, 2004)

Sebagaimana hasil wawancara bersama Pdt. Rudi Butar-ButarSelaku Ketua Gereja HKBP Medan mengatakan bahwa dikota Medan, gereja Kristen Kharismatik telah tumbuh dan berkembang cukup pesat. Kami melihat peningkatan minat masyarakat terhadap pengalaman rohaniah yang mendalam dan karunia-karunia Roh Kudus. Gereja-gereja Kharismatik di sini aktif dalam berbagai bentuk pelayanan, dari ibadah mingguan hingga kegiatan sosial di masyarakat. Kami berusaha menjadi bagian yang aktif dalam masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan sosial dan membantu yang membutuhkan. Sementara itu, hubungan dengan gereja-gereja Kristen lainnya bersifat inklusif. Kami menghargai perbedaan doktrin, tetapi tetap berusaha untuk bersatu dalam misi besar sebagai tubuh Kristu. "Ajaran Kristen Kharismatik di Kota Medan menekankan pengalaman rohaniah yang mendalam, termasuk manifestasi karunia-karunia Roh Kudus seperti berbicara dalam bahasa roh, penglihatan, nubuat, dan penyembuhan. Kami percaya bahwa Roh Kudus masih aktif dan memberikan karunia-karunia ini kepada jemaat untuk membangun dan menguatkan tubuh Kristus. Kami berusaha menciptakan ruang untuk doa dan penyembahan yang mendalam di setiap ibadah, memberikan kebebasan bagi jemaat untuk merespons gerak Roh Kudus. Kami juga menyediakan waktu bagi anggota jemaat yang ingin menerima doa penyembuhan atau mendalami karunia Roh Kudus. (Rudi Butar-Butar, 2023)

PGI menganggap pentingnya menciptakan ruang bagi pengalaman rohani yang beragam, dengan tujuan memperkaya persepsi dan pemahaman akan iman Kristen secara keseluruhan. Berdasarkan analisis penulis pada Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI) Kota Medan Tembung maka didapatkanlah kesimpulan bahwa PGI kota medan adalah sebuah lembaga gerejawi yang mewadahi berbagai gereja dan denominasi Kristen di Kota Medan, khususnya yang berlokasi di wilayah Tembung.

3. Perbandingan Salafi dan Kristen Kharismatik

Salafi dan Kristen Kharismatik adalah dua aliran keagamaan yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal keyakinan, praktik, dan pendekatan teologis. Berikut adalah perbandingan antara Salafi dan Kristen Kharismatik:

Salafi:

a. Keyakinan Salafi didasarkan pada pengembalian kepada ajaran Islam yang murni, yang mereka anggap sebagai tuntunan yang tepat untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad dan generasi awal Muslim.
b. Salafi menganggap Alquran dan Hadis sebagai otoritas utama dalam agama Islam.
c. Mereka berusaha mengikuti nalar harfiyah dan literal dalam memahami danmengamalkan ajaran Islam.

Kristen Kharismatik:

a. Kristen Kharismatik meyakini pentingnya pengalaman pribadi dengan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Mereka percaya bahwa Roh Kudus aktif dalam memberikan karuniakarunia seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, penglihatan, nubuat, dan karunia-karunia supernatural lainnya.
b. Walaupun mereka menghormati Alkitab sebagai otoritas utama, terdapat variasi dalaminterpretasi dan pemahaman ajaran Alkitab dalam konteks pengalaman rohani mereka

4. Pemahaman Tentang Karunia-Karunia Roh Kudus

Salafi:

Salafi cenderung skeptis atau menolak adanya fenomena atau praktik supernatural seperti penyembuhan rohani, berbicara dalam lidah, atau penglihatan sebagai bagian dari ajaranIslam. Mereka lebih fokus pada praktik ibadah yang dianggap lebih langsung sesuai dengan ajaran Islam tradisional.

Kristen Kharismatik

Kristen Kharismatik meyakini bahwa karunia-karunia Roh Kudus seperti berbicara dalamlidah, penyembuhan rohani, penglihatan, dan karunia-karunia supernatural lainnya masih aktif dalam kehidupan gereja saat ini.

Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara aliran Salafi dalam Islam dan aliran Kristen Kharismatik dalam agama Kristen. Salafi menekankan pengembalian kepada ajaranIslam yang murni berdasarkan AlQur'an dan Hadis, sementara Kristen Kharismatik menekankan pengalaman pribadi dengan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Salafi menekankan pemahaman teologis yang benar dan mempraktikkan Islam sesuai dengan interpretasi mereka yang konservatif, sedangkan Kristen Kharismatik menekankan pentingnya pengalaman rohani dankarunia-karunia Roh Kudus dalam kehidupan Kristen. Salafi cenderung skeptis atau menolak adanya fenomena atau praktik supernatural, sementara

Kristen Kharismatik meyakini bahwa karuniakarunia Roh Kudus masih aktif dalam gereja saat ini.

Salafi cenderung mempertahankanpraktik-praktik tradisional Islam dan berusaha menjauhkan pengaruh budaya atau praktik lokal yang dianggap tidak sesuai, sedangkan Kristen Kharismatik dapat mengintegrasikan praktik-praktik Kharismatik dalam konteks budaya setempat. Penting untuk diingat bahwa perbandingan ini adalah gambaran umum, dan ada variasi dalam keyakinan dan praktik di antara individu dan kelompok dalam masing-masing aliran. Setiap aliran memiliki pandangan dan pendekatan yang unik dalam menjalankan kehidupan agamanya.

KESIMPULAN

Ajaran Salafi dan Kristen Kharismatik merupakan dua aliran keagamaan yang memilikiperbedaan yang cukup mencolok dalam keyakinan, praktik, dan pendekatan teologis. Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai kedua aliran tersebut: Keyakinan: Salafi menekankan pentingnya kembali kepada ajaran Islam yang murni berdasarkan Alquran dan Hadis. Mereka memandang Al-qur'an dan Hadis. Pemahaman teologis: Salafi memiliki pendekatan yang lebih konservatif dalam pemahaman teologis. Mereka berpegang pada pemahaman yang mereka anggap sesuai dengan generasi awal Muslim dan menekankan penolakan terhadap bid'ah atau praktik-praktik baru dalam agama. Praktik ibadah: Salafi cenderung fokus pada praktik ibadah yang dianggap sesuai dengan ajaran Islam tradisional.

Ajaran Kristen Kharismatik Keyakinan: Kristen Kharismatik meyakini pentingnya pengalaman pribadi dengan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Mereka meyakini bahwa Roh Kudus aktif dalam memberikan karunia-karunia seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, dan karunia-karunia supernatural lainnya. Pemahaman teologis: Kristen Kharismatik menekankan pengalaman rohani dan karunia- karunia Roh Kudus sebagai bagian integral dari iman Kristen. Praktik ibadah: Kristen Kharismatik mengintegrasikan praktik-praktik Kharismatik dalam ibadah mereka, seperti pujian yang bersemangat, berbicara dalam lidah, dan pengalaman rohani lainnya.

Menurut pandangan ulama bahawa Salafi mengutamakan pemahaman harfiah dan literal terhadap Al-qur'an, menekankan monotheisme, dan menolak praktik bid'ah. Mereka berusaha mempertahankan praktik Islam yang diyakini sesuai dengan ajaran awal. Di sisi lain, Kristen Kharismatik mengutamakan pengalaman rohani dan karunia-karunia Roh Kudus

dalam kehidupan Kristen. Mereka meyakini bahwa Roh Kudus aktif dalam memberikan karunia-karunia seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, dan pengalaman karismatik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, bin Salim as Suhaimi. (2019), *Jadilah Salafi Sejati*, Pustaka At-Tazkia: Jakarta

Amsal Bachtiar. (2010), *Toleransi Untuk Meningkatkan Perdamaian*", Jurnal Akbar,Vol 1 Edisi 2

Budiman, Rudy. (1982), *Menentukan Sikap terhadap Gerakan Kharismatik" Sugiri. L, dll., Gerakan Kharismatik: Apakah itu?. ed.* JJ Matulesy. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Effendi, Djohan (ed). (1984), *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: Dian/Interfidei

Heuken, A. (2013), *Ensiklopedi Gereja. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka*, 1992 cet.1; Bandunng: Cordoba

Lalu Agus Satriawan. (2021), *Pemikiran Tassawuf Salafi Ibn Qayyim Al Jawziyah. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Lexy. J. Meleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Ali Chozin. (2013), *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia*. Jurnal Dakwah, Vol. 15, No. 1

Muhammad Imdad. (2017), *Salafiyah:Sejarah dan Konsep*si, TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.1 No.2

Muhammad Iqbal. (2008), *Gambaran Umum Mengenai Jamaah Salafiyah*. Skripsi Universitas Sumatera Utara

Novianti, Venny. (2020), *Implementasi Paham Salafi di Pondok Pesantren Darul Atsar AlIslamy dan Respon Masyarakat Desa Banyu Tenga-Panceng-Gresik*. Surabaya

O'Rourke. (1983), *Karya dan Karunia Roh Kudus. terj. Soepomo S. Wardoyo*. Yogyakarta: Kanisius

Renaldo, Sulpan. (2018), *Problema Interaksi Sosial Masyarakat Salafi di Bengkulu Utara,* Bengkulu

Wilfred J. Samuel. (2007), *Kristen Kharismatik Refeksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca Kharismatik*, Cet:1, Jakarta:Gunung Mulia